JURNAL

Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Regulasi Diri Siswa Dalam Belajar Di SMP N 1 Semen Tahun Ajaran 2016-2017

The Effects Of Discussion Group Guidance Service To Learn Students' Self-Regulation in SMP N 1 Semen Academic 2016-2017

Oleh:

YOGA SEPTYA TAMAYANTI

11.1.01.01.0323

Dibimbing oleh :

1. **Dr. ATRUP, M.Pd. MM**
2. **RESTU DWI ARIYANTO, M.Pd**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2016/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Yoga Septya Tamayanti
NPM	: 11.1.01.01.0323
Telepun/HP	: 0812-1726-6147
Alamat Surel (Email)	: Yogaseptyatamayanti@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Regulasi Diri Siswa Dalam Belajar Di SMP Negeri 1 Semen Tahun Ajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Bimbingan Dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jln. Kh. Achmad Dahlan No 76

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,..3 FEBRUARI 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Atrup, M.Pd, MM NIP / NIDN. 0709116101	Restu Dwi Ariyanto, M.Pd NIP / NIDN. 0705128801	Yoga Septya Tamayanti NPM. 11.1.01.01.0323

PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI KELOMPOK TERHADAP REGULASI DIRI SISWA DALAM BELAJAR DI SMP NEGERI 1 SEMEN TAHUN AJARAN 2016-2017

Yoga Septya Tamayanti
11.1.01.01.0323
FKIP – Bimbingan Konseling
Yogaseptyatamayanti@gmail.com
Dr, Atrup, M.Pd. MM dan Restu Dwi Ariyanto, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 SEMEN bahwa terdapat permasalahan berupa kurangnya pengendalian diri dan pencapaian target belajar siswa. Hal ini menyebabkan seringnya terjadi penurunan prestasi belajar pada siswa tersebut.

Permasalahan penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok terhadap regulasi diri siswa dalam belajar kelas VIII SMP Negeri 1 SEMEN Tahun Ajaran 2016/2017?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok terhadap regulasi diri siswa dalam belajar kelas VIII SMP Negeri 1 Semen Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Kuantitatif teknik Penelitian *Pre-Eksperiment* dengan uji Wilcoxon. Dengan jumlah populasi 215 siswa dan di dapat jumlah sampel dengan menggunakan *random sampling* sebanyak 32 siswa. Subjek penelitian ialah siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 SEMEN. Penelitian dilakukan dalam 3 tahap yaitu penyebaran angket motivasi belajar dalam 2 tahap (tahap ke 2 dianggap pemberian *treatment* atau perlakuan) dan sikap belajar siswa, lembar observasi aktivitas siswa dan dokumentasi.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah berdasarkan hasil analisis Uji Wilcoxon dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 hasil nilai sebelum dan sesudah perlakuan terhadap regulasi diri belajar, diantaranya: (a) terdapat 1 orang dengan nilai hasil sesudah perlakuan lebih rendah daripada nilai sebelum perlakuan; (b) terdapat 2 orang yang memiliki nilai perlakuan tetap (tidak terpengaruh terhadap perlakuan); dan (c) terdapat 10 orang yang memiliki nilai perlakuan yang lebih baik dari nilai sebelum perlakuan. Maka ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok terhadap regulasi diri siswa dalam belajar.

KATA KUNCI : Regulasi Diri Siswa Dalam Belajar, Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi Kelompok

I. LATAR BELAKANG

Pelayanan bimbingan di sekolah saat ini semakin dibutuhkan oleh siswa. Program bimbingan di sekolah dimaksudkan untuk membantu siswa agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, dan nilai-nilai yang dianutnya. Menurut pendapat Hartinah (2009:182) bahwa seiring dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai persoalan muncul dengan segala tingkat kompleksitas. Selain itu, potensi siswa sebagai pribadi yang bisa mengontrol kemampuan belajar belum berkembang secara optimal melalui proses pendidikan dan pembelajaran di kelas. Upaya mengoptimalkan pelayanan bimbingan tersebut perlu didukung sumber daya manusia (tenaga pendidik) yang memadai, dalam arti memiliki pengetahuan serta wawasan tentang bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah siswa yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama di kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika bimbingan kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan konselor.

Kegiatan bimbingan kelompok berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi, penyesuaian diri, dan masalah hubungan antar pribadi. Informasi tersebut diberikan terutama dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahaman terhadap orang lain. Pelayanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika bimbingan kelompok untuk mencapai tujuan layanan bimbingan (Prayitno, 2004). Agar dinamika kelompok yang berlangsung dalam kelompok tersebut dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, maka jumlah anggota tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 orang atau paling banyak 15 orang dalam satu kelompok.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu teknik

dalam bimbingan kelompok untuk memberikan bantuan kepada siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing atau konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi siswa. Bimbingan kelompok menggunakan usaha tidak langsung dalam mengubah sikap-sikap dan perilaku siswa dengan jalan memberikan informasi yang tepat atau dengan menekankan pada fungsi kemampuan kognitif siswa. Layanan ini juga sesuai dengan teori belajar karena mengandung aspek sosial yaitu belajar bersama. Peserta layanan akan berbagi ide dan saling mempengaruhi untuk berkembang menjadi manusia seutuhnya. Dalam pendekatan perilaku kognitif, penekanannya adalah untuk membuat siswa memonitor, mengelola dan mengatur perilaku mereka sendiri, bukan mengontrol mereka melalui faktor eksternal. Pendekatan perilaku kognitif berusaha mengubah pemahaman yang tidak tepat pada siswa, memperkuat keahlian mereka dalam menangani sesuatu, meningkatkan kontrol diri, dan mendorong refleksi diri yang konstruktif.

Proses pembelajaran di sekolah dikenal sebagai suatu proses pengetahuan yang bersifat membangun kognitif yang kompleks, dimana regulasi diri siswa harus membuat keputusan sehingga mengaturnya menjadi bagian pengetahuan yang telah ada. Dasar-dasar kognitif memfokuskan konsep belajar menjadi sebuah proses mental yang aktif, bersifat membangun dan terdapat regulasi diri didalamnya. Regulasi diri merupakan pengaturan individu terhadap pikiran, perasaan dan perilaku yang fokus pada pencapaian tujuan.

Regulasi diri yang diterapkan dalam proses belajar dikenal dengan regulasi belajar. Woolfolk (2008) menjelaskan bahwa regulasi belajar merupakan kemampuan individu untuk dapat mengatur fungsi-fungsi yang ada dalam dirinya baik afeksi, tingkah laku dan pikiran sehingga membantu tercapainya tujuan belajar yang diinginkan. Zimmerman, Bonner, dan Kovach (1996) menambahkan bahwa tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat terlihat dari strategi belajar.

Siswa dengan regulasi diri pada tingkat yang tinggi akan memiliki kontrol yang baik dalam mencapai tujuan akademisnya. Regulasi diri yang diterapkan dalam *self regulated learning*, mengharuskan siswa fokus

pada proses pengaturan diri guna memperoleh kemampuan akademisnya. *Self regulated learning* terdiri atas pengaturan dari tiga aspek umum pembelajaran akademis, yaitu kognisi, motivasi dan perilaku.

Berdasarkan dari pengamatan observasi secara langsung dengan beberapa siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Semen, nampak ada siswa yang kurang untuk pengendalian diri dan pencapaian target dalam belajar. Dari fenomena tersebut, maka penulis ingin membuktikan apakah ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok terhadap regulasi diri siswa dalam belajar.

II. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Arikunto (2006:12) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka dan statistika sebagai alat untuk pengolahan data dan dasar pengambilan kesimpulan.

2. Teknik Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:107) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Perlakuan yang dilakukan berupa suatu tindakan tertentu kepada kelompok dan setelah itu dilihat pengaruhnya. Proses pengukuran atau penilaian terhadap subjek dilakukan pada tahap sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan yaitu *pre-test* dan *post-test.* Dalam penelitian ini perlakuan yang diberikan adalah layanan bimbingan kelompok, karena diduga layanan bimbingan kelompok (X) dapat mempengaruhi *self-regulation learning* (Y). Setelah pemberian perlakuan (*treatment*) berupa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok, kemampuan *Self-regulation learning* siswa akan berkembang. Pemberian perlakuan ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan tatap muka dengan anggota kelompok atau subjek penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan *Pre Eksperimental*. Dikatakan sebagai *pre-eksperimental* karena belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat vaiabel luar yang ikut berpengaruh tergadap terbentuknya variabel dependen. Dalam penelitian ini dipilih *pre-eksperimental* dengan menggunakan model *One-Group Pretest-Posttest Design,* karena dalam desain ini tidak ada kelompok

pembanding. Menurut Sugiyono (2010: 110) *One-Group Pretest-Posttest* desain terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

3. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006: 168). Dalam penghitungannya peneliti menggunakan bantuan *program SPSS versi 20.0.* Dari penghitungannya uji coba validitas item instrumen dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*.

Valid tidaknya suatu tes ditentukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tes tersebut valid, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tes tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini reliabilitas instrumen hanya item-item yang valid diuji dengan reliabilitas internal karena perhitungan didasarkan dari nilai instrumen saja. Dalam penghitungannya peneliti menggunakan bantuan *program SPSS versi 20.0.* Selanjutnya dibuat tabel persiapan untuk menguji reliabilitas instrumen. Kemudian dari tabel tersebut digunakan untuk mencari varian butir dan varian total dan selanjutnya menghitung reliabilitas.

Dari hasil analisis tersebut akan didapat nilai alpha. Kemudian dilihat nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data n. Jika nilainya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan instrument penelitan tersebut reliable.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dari hasil analisis Uji Wilcoxon dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 hasil nilai sebelum dan sesudah perlakuan terhadap regulasi diri belajar, diantaranya: (a) terdapat 1 orang dengan nilai hasil sesudah perlakuan lebih rendah daripada nilai sebelum perlakuan; (b) terdapat 2 orang yang memiliki nilai perlakuan tetap (tidak terpengaruh terhadap perlakuan); dan (c) terdapat 10 orang yang memiliki nilai perlakuan yang lebih baik dari nilai sebelum perlakuan.

Berdasarkan perhitungan penilaian regulasi diri siswa dalam belajar, didapatkan hasil sebesar 30,7% yang memiliki nilai regulasi belajar yang sangat tinggi, sedangkan sebesar 21,4%

siswa yang memiliki nilai regulasi diri dalam belajar yang tinggi setelah diberikan perlakuan dan sebesar 38,4% siswa yang memiliki nilai regulasi belajar yang sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data, telah dilakukan pemberian *treatment* pada regulasi diri siswa dalam belajar. Pada hasil uji-t *independent sample test* dengan nilai Sig (2-*tailed*) 0,025 < (0,05), maka H_0 ditolak. Selain itu nilai t_{hitung} sebesar 16,375 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,036 (16,375>2,036) sehingga kedua perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan regulasi diri siswa dalam belajar di SMP Negeri 1 Semen Tahun Ajaran 2016/2017.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Hartinah, Siti,. (2009) *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: P.T Reflika Aditama.

Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Woolfolk. (2008). Educational Psychology. *Active Learning Edition Tenth Edition*. Boston: Allyn & Bacon.

Zimmerman, B. J., Bonner, S., & Kovach, R. (1996). *Developing self-regulated learners; Beyond achievement to self-efficacy*. Washington, DC: American Psychological Association